

Pengaruh Cash Flow Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Usaha Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Katerina Liew Alosiussibe¹, Supami Wahyu Setiyowati², Doni Wirshandono³

^{1,2,3} Universitas PGRI Kajuruhan, Malang

Corresponding Author

Nama Penulis: Katerina Liew Alosiussibe

E-mail: rinakate559@gmail.com

Abstrak

Penelitian dibuat dengan tujuan menganalisis lebih lanjut mengenai pengaruh komponen Cash Flow dan Leverage terhadap Profitabilitas (ROA). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori (Explanatory Research). Adapun metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan Partial Least Square (PLS). Peneliti menetapkan wilayah populasinya pada perusahaan manufaktur sektor usaha barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampling menggunakan Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 46. Data dikumpul dengan menggunakan metode dokumentasi. Adapun variabel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi Komponen Cash Flow dan Leverage sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Cash Flow dan Leverage memiliki hubungan yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Kata kunci - Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Leverage, Profitabilitas.

Abstract

This study was conducted to further analyze the effect of the cash flow component and Leverage on profitability (ROA). This type of research is explanatory research (Explanatory Research). The method used is a quantitative method with Multiple Linear Regression analysis using Partial Least Square (PLS). The researcher determined the population area in the goods and consumption business sector manufacturing companies listed on the IDX in 2018-2020. The sampling technique used purposive sampling. The sample in this study were 46. The data were collected using the documentation method. The variables used in this study include the components of cash flow and leverage as independent variables and profitability as the dependent variable. The results of this study indicate that Cash Flow and Leverage has a significant relationship to Profitability (ROA).

Keywords - Operating cash flow, investment cash flow, funding cash flow, Leverage, Profitability.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia termasuk negara ke empat dengan populasi penduduk terbesar di dunia selain Negara Cina, India dan Amerika (Damiati et al., 2017). Hal ini tentunya mempengaruhi tingkat kebutuhan konsumen akan barang dan konsumsi. Kebutuhan konsumen akan barang dan konsumsi tentunya berpengaruh terhadap sektor usaha yang bergerak di subsektor usaha yang sama sehingga perusahaan tersebut tentunya akan memaksimalkan tingkat kualitas kinerja perusahaannya melalui laba yang diperoleh perusahaan untuk menarik perhatian investor dengan cara memanfaatkan potensi pasar dalam negeri. Sifat masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif sehingga permintaan akan barang dan konsumsi cenderung tinggi sehingga perusahaan yang bergerak dibidang barang dan konsumsi memiliki kesempatan untuk berkembang.

Laporan keuangan bertujuan untuk menunjukkan informasi keuangan yang merupakan suatu hal yang sangat berguna untuk kalangan pengguna laporan keuangan untuk melakukan pengambilan keputusan yang berguna untuk kelangsungan usaha. Kinerja perusahaan yang terus meningkat akan memberikan cerminan yang positif bagi investor dalam menanamkan dananya apalagi perusahaan yang bergerak dibidang barang dan konsumsi merupakan perusahaan yang skala produksinya sangat besar. Tingkat laba yang akan di peroleh perusahaan menjadi syarat utama bagi investor untuk menyalurkan dananya.

Laporan *Cash Flow* menunjukkan setiap kegiatan dari aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan operasi, investasi dan pendanaan. Laporan *Cash Flow* digunakan pihak luar dengan tujuan menganalisa seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas untuk setiap aktivitas usahanya (Sarah et al., 2019). Penilaian kinerja perusahaan digunakan untuk mengetahui tingkat efektifitas perusahaan dalam mencapai target yang telah dibuat. Adanya laporan aktivitas arus kas memudahkan pihak pengguna untuk mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya paling likuid perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sejak awal tahun 2020 selama masa Pandemi sejumlah indeks sektoral yang mampu bertahan memiliki catatan penurunan laba tidak sedalam seperti yang dialami IHSG, salah satu yang mampu bertahan adalah indeks barang dan konsumsi (*consumer goods*), yang mana sejak awal tahun atau secara *year-to-year* (ytd), IHSG terkoreksi 18,06%. Mengutip pada data dari Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor barang dan konsumsi hanya terkoreksi sebesar 5,5% dimulai awal tahun dibandingkan dengan indeks sektor properti menurun sampai 34,8% dan indeks aneka industri yang turun hingga 29,55% secara *year-to-date*. Analisis NH Korindo Sekuritas Indonesia menilai, bahwa rendahnya koreksi yang terdapat pada indeks sektor barang dan konsumsi membuktikan bahwa saham yang ada di sektor *consumer goods* dinilai lebih *resilient* (kokoh) di tengah kondisi pasar. Penurunan laba yang kecil yang dimiliki oleh perusahaan sektor usaha yang bergerak dibidang barang dan konsumsi yang di pasar selama masa Pandemi menjadi salah pertimbangan pelaku pasar untuk menanamkan modalnya dikarenakan kemampuan sektor usaha ini dalam mempertahankan kinerjanya (Investasi Kontan.co.id, 2020)

Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang sektor usaha barang dan konsumsi memiliki kesempatan untuk terus berkembang. Terdapat banyak variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba seperti dalam penelitian (Aris et al., 2019) yang dalam penelitiannya menjelaskan jika Komponen Cash Flow yang terdiri dari AKO dan AKI memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Signalling

Signaling Theory merupakan keputusan yang dibuat oleh para investor tentang sinyal yang ditunjukkan oleh perusahaan mengenai bermacam informasi yang berguna. Sinyal yang didapat investor terdapat dua jenis yaitu sinyal negatif (*Bad News*) dan sinyal yang positif (*Good News*) hal ini

dapat dikarenakan bila pihak manajemen tidak menampilkan informasi secara lengkap dan menyeluruh (Hartono, 2015).

Arus Kas (Cash Flow)

Menurut Tumbel et al (2017) menyatakan bahwa, komponen yang terdapat didalam laporan Cash Flow yaitu Operasi, investasi dan pendanaan. Informasi yang didapat di Cash Flow memiliki kepentingan dalam penentuan keputusan ekonomi suatu perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaannya. Informasi yang didapat dari pihak eksternal berdasarkan arus kas perusahaan adalah analisa gambaran dalam pengelolaan profitabilitas perusahaan.

Leverage

Menurut ((Putri & Kusumawatu, 2020) *leverage* merupakan untuk mendapatkan gambaran mengenai besarnya penggunaan uang pinjaman untuk kegiatan investasi dan pengembalian hasil akan investasi yang dilakukan. *Leverage* adalah jumlah hutang yang dipakai perusahaan dalam pembiayaan aset perusahaan. Jika hutang lebih besar dari ekuitas dikategorikan sebagai perusahaan dengan *leverage* tinggi.

Return On Asset (ROA)

Menurut Aryanti & Mawardi (2016) ROA termasuk rasio yang berfungsi dalam menilai besarnya keuntungan maupun laba *netto* dimana dapat diterima melalui kegiatan operasi perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Rasio ROA tinggi menunjukkan perusahaan mampu memanfaatkan aset kekayaannya dengan efektif dan efisien. ROA termasuk rasio profitabilitas yang asumsikan bahwa ROA dipakai untuk menilai seberapa jauh investasi yang didapat oleh perusahaan bisa memberikan pengembalian keuntungan yang tinggi sesuai dengan harapan.

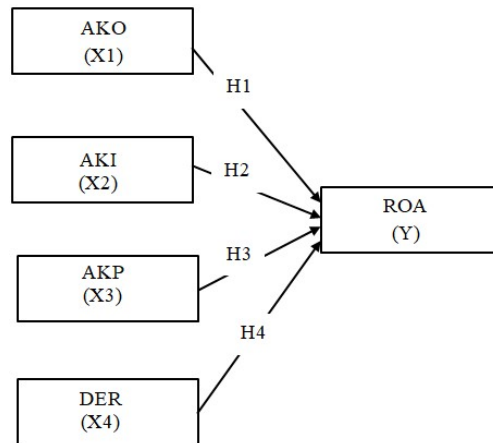
Laporan Keuangan

Menurut Miranti et al (2017) laporan keuangan dapat diartikan sebagai peringkasan atas catatan-catatan dari transaksi keuangan selama jangka waktu tertentu. Laporan keuangan adalah cerminan dari keadaan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mempermudah para manajemen maupun pihak eksternal perusahaan dalam mengukur kinerja perusahaan. Tujuan utama dari adanya *financial statement* adalah untuk menunjukkan informasi keuangan baik untuk pihak manajemen ataupun pihak eksternal yang memiliki kepentingan.

Tinjauan Empiris

Hasil penelitian yang dibuat oleh (Ikechukkwu et al, 2016) dengan Sitepu et al, 2017) dalam penelitiannya dapat ditarik kesimpulan bahwa AKO, AKI, dan AKP memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA, kesimpulan hasil penelitian lain oleh (Tariverdi et al, 2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa arus kas investasi mampu memengaruhi Profitabilitas yang diukur dengan ROA, begitu juga pada penelitian (Nangih et al, 2020) yang menyimpulkan arus kas pendanaan berpengaruh pada Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

Hipotesis

1. Besarnya total Cash Flow yang muncul melalui aktivitas operasi perusahaan merupakan *indicator* penentu mampu dan tidaknya perusahaan untuk memperoleh arus kas yang akan digunakan dalam melunasi pinjamannya. pemeliharaan, pembayaran deviden juga menjalankan kegiatan investasi tanpa harus bergantung terhadap sumber dana dari luar. Kegiatan operasi menunjukkan hasil pendapatan utama suatu perusahaan karena pada dasarnya arus kas dari kegiatan operasi dari transaksi yang dapat berpengaruh pada laba dan rugi perusahaan. Hasil penelitian yang dibuat oleh (Ikechukkwu et al, 2016) dengan (Sitepu et al, 2017) dalam penelitiannya dapat ditarik kesimpulan jika AKO memiliki pengaruh pada Profitabilitas (ROA), maka dibuat rumusan hipotesisnya berikut berikut

H₁ : Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Profitabilitas

2. Cash Flow dari investasi meliputi penerimaan yang diterima melalui hasil penjualan investasi dan aktiva tetap serta aktiva tidak lancarnya. Aktivitas investasi menggunakan dana yang menganggur dan akan mendapatkan penghasilan kedepannya. Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa arus kas investasi dapat mempengaruhi perubahan profitabilitas perusahaan, yang mana peningkatan investasi akan mempengaruhi peningkatan Cash Flow masa akan mendatang dan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Kesimpulan dari penelitian (Tariverdi et al, 2016), (Ikechukkwu et al, 2016) dan (Sitepu et al, 2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa aktivitas investasi memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), maka berdasarkan uraian diatas dibuat rumusan hipotesisnya berikut berikut:

H₂ : Arus Kas Investasi berpengaruh terhadap Profitabilitas

3. Komponen *cash flow* bagian pendanaan merupakan aktivitas yang menimbulkan terjadinya perubahan pada total modal maupun peminjaman yang dilakukan perusahaan. Penjelasan mengenai komponen arus kas bagian pendanaan harus dibuat dengan tujuan untuk memperhitungkan klaimnya kedepannya. Arus kas dari aktivitas pendanaan menunjukkan gambaran tentang kegiatan kas yang diperolehnya terhadap pembiayaan perusahaan dan operasionalnya. ROA digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang diterima perusahaan terhadap keseluruhan sumber daya dan kegiatan operasional perusahaan. Tingkat pengembalian ROA yang rendah akan menghasilkan signal yang negative terhadap investor. Penelitian yang diteliti (Sitepu et al, 2017) dan (Nangih et al, 2020) dalam penelitiannya

menjelaskan komponen Cash Flow dari kegiatan pendanaan berpengaruh pada Profitabilitas (ROA), maka berdasarkan uraian diatas dapat dibuat rumusan hipotesisnya berikut berikut :

H₃ : Arus Kas Pendanaan berpengaruh terhadap Profitabilitas

4. *Leverage* dihitung menggunakan DER, yang mana rasio DER merupakan rasio dari perbandingan antara jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas perusahaan, dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan besar tingkat utang yang dimiliki perusahaan terhadap besarnya modal perusahaan (ekuitas). Jika *leverage* nilainya lebih besar dari ekuitas maka dapat disimpulkan perusahaan memiliki *leverage tinggi*. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Kusumawati, 2020), (Syawildan & Sutrisno, 2020), dan (Adria & Susanto, 2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *leverage* yang diukur dengan menggunakan rasio DER mempunyai pengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan, maka berdasarkan uraian diatas dapat dibuat rumusan hipotesisnya berikut berikut :

H₄ : Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas

METODE

Rancangan penelitian ini meliputi semua hal berhubungan dengan pendekatan yang dimanfaatkan peneliti didalam penelitian ini. Penelitian ini dibuat adalah untuk menguji dan menjelaskan hubungan antar variabel maka penelitian ini menggunakan *explanatory research*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Yusuf, 2013) penelitian kuantitatif dijelaskan sebagai sekumpulan data yang dikumpul dalam bentuk data kuantitatif atau pun bisa di kuantitatifkan dan pengelolannya bisa dilakukan dengan statistik.

Penelitian ini menetapkan wilayah populasinya pada sector usaha barang dan komsumsi yang terdapat di BEI tahun 2018-2020. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 69 perusahaan.

Data didalam penelitian ini dikumpul dengan teknik pengumpulan data sekunder, sehingga data-data yang didapatkan menggunakan metode dokumentasi. Data diperoleh dengan cara mengakses pada laporan keuangannya dengan periode tahun 2018-2020 diterbitkan oleh BEI dari www.idx.co.id.

Deviniis Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menetapkan dua variabel dengan definisi dan alat ukurnya untuk tiap variabel sebagai berikut :

1. Variabel Independen :

- a. Kegiatan Operasi Menurut (Mahardini et al, 2020) AKO adalah bagian dari komponen yang ada di Arus Kas (*Cash Flow*), yang mana bagian komponen ini menggambarkan tentang penghasilan dan beban utamanya hasil operasi yang dijalankan perusahaannya. *Cash Flow* yang diterima dari kegiatan Operasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$AKO=[AKO \text{ Masuk}-AKO \text{ Keluar}]$$

- b. Menurut (Kieso et al, 2015) Cash Flow dari kegiatan investasi mencakup pembayaran dan penagihan pinjaman yang berfungsi untuk menghitung laba bersih. Arus kas investasi mencerminkan seberapa besar dana yang digunakan perusahaan dalam pengadaan asset tetapnya. Cash Flow dari kegiatan investasi dapat dapat diukur dengan cara berikut :

$$AKI= [AKI \text{ Masuk}-AKI \text{ Keluar}]$$

- c. Menurut (Kieso et al, 2015) AKP termasuk salah satu dari komponen yang ada didalam Cash Flow. Bagian komponen mencakup investasi yang dilakukan pemilik, peminjaman dana maupun pengambilan uang dari pemilik. Dapat diasumsikan bahwa AKP mencerminkan keseluruhan kegiatan penerimaan maupun pengeluaran kas selama periode tertentu. AKP meliputi penambahan maupun pengeluaran yang dilakukan untuk mendanai perusahaan dengan jalur pinjaman, kredit maupun ekuitas dari pemilik. Cash Flow dari kegiatan Pendanaan dapat diukur sebagai berikut :

$$AKP = [AKP \text{ Masuk} - AKP \text{ Keluar}]$$

- d. Penggunaan *leverage* bagi perusahaan adalah dengan tujuan untuk bisa mendapatkan laba yang lebih besar dari biaya maupun beban tetapnya (Adria & Susanto, 2020). *Leverage* diprosikan dengan DER dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \left[\frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \right]$$

2. Variabel Dependen :

Menurut (Dana et al, 2019) ROA adalah rasio yang dipakai dalam menentukan penghasilan bersih yang diterima perusahaan berdasarkan pada operasionalnya dengan memanfaatkan kekayaannya yang ada. ROA dapat diukur dengan cara berikut :

$$\text{Return On Asset} = \left[\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \right]$$

Teknik Analisis Data

Persamaan model yang disebut dengan Structural Equation Modeling (SEM) yang mana persamaan ini menggunakan pendekatan melalui *variance* dan juga *Component Based Struktural Equation Modeling* dalam mendapatkan hasil (Ghozali & Latan, 2015). Penggunaan PLS-SEM dilakukan agar adanya pengembangan dari teori yang digunakan dan juga membentuk sebuah teori yang disamakan dengan orientasi prediksi. PLS-SEM ini berguna untuk menjelaskan apakah terdapat korelasi dari tiap variabel laten yang diteliti (*predictions*). *Partial Least Square* (PLS) adalah model analisis yang *powerfull* maka dari itu model analisis ini tidak menetapkan arus data dengan pengukuran skala tertentu, dan juga memiliki total sampel yang kecil (Ghozali, 2016).

a. Outer Model (Measurement Model)

Analisis ini berguna dalam menjelaskan apakah *measurement* yang telah ditetapkan peneliti memiliki kelayakan yang valid dan reliable (terpercaya) terhadap sampel yang diteliti (Ghozali & Latan, 2015) Dalam melakukan analisa, model ini menspesifikasikan korelasi diantara variabel laten dengan *indicator-indicator* yang digunakan. Analisis dengan menggunakan *outer* model dapat dijelaskan melalui beberapa indikator berikut :

1. Convergent Validity
2. Discriminat Validity
3. Composite Reliability

Hasil pengujian yang disebutkan diatas merupakan hasil yang diterima melalui *outer* model untuk *reflective indicator*, sedangkan pada *formative indicator* dilakukan pengujian yang berbeda. Oleh karena itu untuk melakukan uji *formative indicator* hasilnya dapat diperoleh melalui :

1. Significance Of Weights
2. Multicollinearity

b. Model Struktural (Inner Model)

Tingkat signifikan untuk pengujian atas hipotesis yang dibuat dapat diperoleh dengan melihat pada besarnya nilai *coefficient path* atau pada *inner model*. Untuk melihat besarnya *inner model* tiap variabel dapat diperoleh melalui besarnya nilai yang terdapat pada *t-statistic*. Nilai untuk *t-statistic two tailed* > 1.96 dan nilai *t-statistic* untuk *one tailed* harus > 1.64 dengan alpha 5% (Abdillah & Hartono, 2015).

PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari uji *Convergent Validity* pada table sebagai berikut ini :

Tabel 2.
Hasil Uji *Convergent Validity* – *Loading Factor*

	X1 (AKO)	X2 (AKI)	X3 (AKP)	X4 (DER)	Y (ROA)
AKI (X2)		1.000			
AKO (X1)	1.000				
AKP (X3)			1.000		
DER (X4)				1.000	
ROA (Y)					1.000

Sumber : Output SmartPLS Tahun 2021

Berdasarkan pada tampilan table dapat diketahui bahwa hasil uji *convergent validity* diperoleh nilai indicator diatas 1.000. Hal ini menunjukkan bahwa indicator validitas sudah memenuhi persyaratan karena sudah melebihi 0.7. Artinya indicator *convergent validity* yang digunakan sudahlah valid.

Tabel 3.
Hasil Uji *Discriminant Validity* – *Cross Loading*

	X1 (AKO)	X2 (AKI)	X3 (AKP)	X4 (DER)	Y (ROA)
AKI (X2)	0.735	1.000	0.734	-0.042	-0.442
AKO (X1)	1.000	0.735	0.771	0.051	-0.126
AKP (X3)	0.771	0.734	1.000	-0.034	-0.080
DER (X4)	0.051	-0.042	-0.034	1.000	-0.319
ROA (Y)	-0.126	-0.442	-0.080	-0.319	1.000

Sumber : Output SmartPLS Tahun 2021

Berdasarkan pada tampilan table dapat diketahui bahwa uji *discriminant validity* diperoleh nilai indicator *cross loading* diatas 1.000 lebih besar dari konstruk lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa *discriminant validity* sudah memenuhi prasyarat karena nilainya sudah melebihi 0.7. Artinya indicator *discriminant validity* yang digunakan valid. Selanjutnya pengujian *discriminant validity* dengan melihat pada nilai AVE yang nilainya ditampilkan pada table berikut :

Tabel 4.
Hasil uji Average Variance Extracted (AVE)

X1 (AKO)	1.000
X2 (AKI)	1.000
X3 (AKP)	1.000
X4 (DER)	1.000
Y (ROA)	1.000

Berdasarkan pada hasil yang ditunjukkan melalui table 4.4 dapat dilihat jika hasil uji *discriminant validity* diperoleh nilai indicator AVE sebesar 1.000. Hal ini menunjukkan bahwa

discriminant validity sudah memenuhi prasyarat karena nilainya sudah > 0.5 atau $AVE > 0.5$. yang mengindikasikan bahwa *discriminant validity* yang digunakan sudah valid.

Tabel 5.
Hasil Uji *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
X1 (AKO)	1.000
X2 (AKI)	1.000
X3 (AKP)	1.000
X4 (DER)	1.000
Y (ROA)	1.000

Sumber : Output SmartPLS Tahun 2021

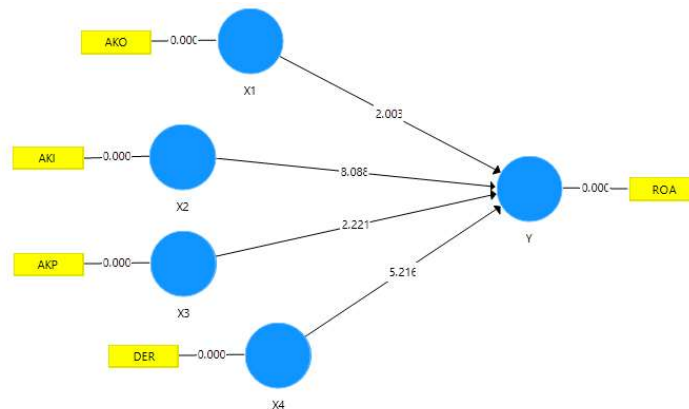
Berdasarkan pada tampilan dari table 4.5 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji *composite reliability* diperoleh nilai indicator sebesar 1.000. Hal ini menunjukkan bahwa *composite reliability* sudah memenuhi prasyarat karena nilai sudah melebihi 0.7 atau > 0.7 . Hal ini mengindikasikan bahwa indicator *composite reliability* yang digunakan sudahlah *reliable*.

Tabel 6.
Hasil Uji *Cronbach's Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>
X1 (AKO)	1.000
X2 (AKI)	1.000
X3 (AKP)	1.000
X4 (DER)	1.000
Y (ROA)	1.000

Sumber : Output SmartPLS Tahun 2021

Berdasarkan pada tampilan yang terdapat pada table 4.6 dapat dilihat bahwa uji *cronbach's alpha* diperoleh nilai indikatornya adalah 1.000. Hal ini menunjukkan bahwa *cronbach's alpha* sudah memenuhi prasyarat karena nilai yang peroleh sudah melebihi 0.7 atau > 0.7 . Hal ini mengindikasikan bahwa indicator *cronbach's alpha* yang digunakan sudahlah *reliable* atau handal.



Gambar 2.
Struktural Model

Tabel 7.
Hasil Uji R-square

	R Square	R Square Adjusted
Y (ROA)	0.470	0.437

Pada hasil diatas dapat diketahui jika *R-square* variabel laten *endogen* (dependen) yaitu profitabilitas (ROA) yaitu 0.470, hal ini mengindikasikan jika 47.0% variabel laten *endogen* (ROA) dipengaruhi oleh variabel laten *eksogen* yang terdiri dari komponen *cash flow* dan *Leverage* (DER), sedangkan sisanya 53.0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

Tabel 8.
Hasil Uji Path Coefficient

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 (AKO)-> Y (ROA)	0.311	0.299	0.155	2.003	0.046
X2 (AKI) -> Y (ROA)	-0.958	-0.956	0.118	8.088	0.000
X3 (AKP)-> Y (ROA)	0.371	0.379	0.167	2.221	0.027
X4 (DER) -> Y (ROA)	-0.363	-0.373	0.070	5.216	0.000

Sumber : Output SmartPLS Tahun 2021

Pembahasan Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini membuktikan jika AKO mampu mempengaruhi profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa AKO terbukti mampu mempengaruhi perubahan yang terjadi pada Profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan jika nilai AKO naik maka profitabilitas (ROA) akan ikut meningkat. Aktivitas operasi utama penghasilan perusahaan dan kegiatan lainnya yang tidak termasuk dalam aktivitas investasi maupun pendanaan berpengaruh pada penempatan laba maupun rugi perusahaan.

Hal ini dijelaskan melalui penelitian (Sitepu *et al*, 2017) dalam penelitiannya menjelaskan jika terdapat pengaruh yang signifikan antara AKO dan Profitabilitas (ROA), yang mana hasil penelitian ini merekomendasikan kepada calon investor untuk mempertimbangkan arus kas operasi perusahaan sebelum melakukan keputusan investasi, simpulan yang sama diperoleh (Ikechukwu *et al*, 2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa AKO berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Penelitian lain yang bertentangan hasilnya oleh (Pangartiningsih & Amanah, 2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa komponen *Cash Flow* meliputi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). kesimpulan yang juga sama diperoleh (Sasongko & Apriani, 2016) dalam penelitiannya menjelaskan jika tidak terdapat pengaruh yang signifikan positif antara *cash flow* dan profitabilitas (ROA).

Pembahasan Pengaruh Arus Investasi Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini membuktikan jika AKI berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil dari penelitian ini menjelaskan jika AKI memiliki pengaruh pada perubahan profitabilitas (ROA). Jika arus kas investasi ditingkatkan nilainya maka hal yang akan berpengaruh terhadap perubahan yang akan dialami pada Profitabilitas (ROA). Informasi yang terkandung didalam arus kas investasi dapat digunakan untuk menjelaskan tentang *cash flow in* di masa mendatang dengan hasil investasi yang diperoleh dapat berpengaruh terhadap penempatan laba maupun rugi perusahaan.

Informasi yang terkandung didalam arus kas investasi dapat digunakan untuk menggambarkan besar atau kecilnya arus kas masuk yang akan diperoleh kedepannya melalui hasil kegiatan investasi yang dilakukan dapat mempengaruhi penempatan laba maupun rugi perusahaan.

Kesimpulan penelitian ini sama dengan penelitian (Tariverdi *et al*, 2016) menjelaskan jika AKI berpengaruh pada Profitabilitas (ROA), hasil penelitian ini menjelaskan bahwa benar informasi yang terdapat di arus kas berguna untuk memprediksikan laba yang akan diperoleh di masa depan dan menjadi pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi, hasil kesimpulan penelitian yang sama juga di lakukan oleh oleh (Sitepu *et al*, 2017) dalam penelitiannya menyatakan jika tidak adanya pengaruh antara arus kas investasi dan Profitabilitas (ROA).

Penelitian yang bertentangan hasilnya oleh (Pangatiningsih & Amanah, 2016) dimana didalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa komponen Cash Flow tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), simpulan yang sama diperoleh (Sasongko & Apriani, 2016) dimana didalam penelitiannya menjelaskan bahwa komponen Cash Flow sama-sama tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas (ROA).

Pembahasan Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Profitabilitas

Penelitian ini memberikan hasil jika AKP memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Jika AKP nilainya meningkat maka Profitabilitas (ROA) akan ikut meningkat. Informasi yang didapat dari aktivitas pendanaan merupakan informasi berupa perubahan pada pinjaman maupun komposisi ekuitas perusahaan yang mana hal ini akan mempengaruhi penempatan laba atau rugi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tariverdi *et al*, 2016) yang menyimpulkan jika *cash flow* dari kegiatan pendanaan memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif pada profitabilitas (ROA), hal ini menjelaskan informasi *cash flow statement* dari kegiatan pendanaan menjadi pertimbangan investor sebelum melakukan investasi, hasil kesimpulan yang sama diperoleh (Nangih *et al*, 2020) yang menjelaskan jika AKP berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Penelitian lain yang bertentangan hasilnya dilakukan oleh (Pangatiningsih & Amanah, 2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa komponen *cash flow* sama-sama tidak mempengaruhi perubahan yang terjadi pada profitabilitas (ROA), kesimpulan yang sama didapat (Sasongko & Apriani, 2016) yang dalam penelitiannya mendapatkan hasil jika komponen *cash flow* dari tiap aktivitas tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas (ROA).

Pembahasan Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menyimpulkan jika *leverage* (DER) berpengaruh pada Profitabilitas. Jika *leverage* (DER) ditingkatkan nilainya maka Profitabilitas akan menurun. Informasi yang didapat dari *leverage* (DER) adalah cerminan setiap rupiah modal dari ekuitas yang dijadikan sebagai jaminan terhadap utang yang mana hal ini akan berpengaruh pada laba atau rugi perusahaan. *Leverage* (DER) memberikan gambaran mengenai kesanggupan manajemen perusahaan melunasi total pinjaman melalui kekayaan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Ma'wa, 2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan pada profitabilitas (ROA), hal ini menjelaskan bahwa hutang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan selain itu hutang juga dapat meningkatkan resiko yang akan ditanggung perusahaan, hasil penelitian oleh (Wulandari *et al*, 2020) dalam penelitiannya juga menjelaskan jika DER berpengaruh signifikan positif pada profitabilitas (ROA).

Penelitian lain yang bertentangan diperoleh (Aulia & Muniarty, 2020) menjelaskan jika DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian lain yang memiliki kesimpulan penelitian yang sama dilakukan oleh (Angelina *et al*, 2020) dalam penelitiannya menyimpulkan jika DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan penelitian mengenai Pengaruh *Cash Flow* dan *Leverage* terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Sektor Usaha Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun

2018-2020 maka didapatkan hasil jika komponen *cash flow* dan *leverage* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Laporan *Cash Flow* menunjukkan setiap kegiatan dari aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan operasi, investasi dan pendanaan. Laporan *Cash Flow* digunakan pihak luar dengan tujuan menganalisa seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas untuk setiap aktivitas usahanya. Penilai kinerja perusahaan digunakan untuk mengetahui tingkat efektifitas perusahaan dalam mencapai target yang telah dibuat. Adanya laporan aktivitas arus kas memudahkannya pihak pengguna untuk mengetahui seberapa baik kinerja perusahaan yang dapat diketahui dari kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya terhadap pihak yang berkepentingan. Posisi keuangan perusahaan yang kuat mencerminkan jika *cash flow In* (masuk) dan *cash flow out* (keluar) teralokasi secara efektif. Hal ini sesuai dengan penjelasan teori signal bahwa baik ataupun buruknya signal yang dikeluarkan perusahaan tergantung seberapa baik perusahaan dalam mengelolah sumber daya paling likuidnya selain itu teori ini juga menjelaskan bahwa apakah sinyal yang diterima kurang baik dan seberapa tidak baiknya sinyal tersebut sehingga tidak dapat ditoleransi oleh pihak eksternal sebelum sinyal tersebut menjadi tidak bermanfaat, sehingga informasi yang diberikan oleh arus kas investasi akan memberikan signal yang positif dan negative tergantung seberapa baik perusahaan dalam mengelolah operasional perusahaannya

Berdasarkan pada kesimpulan, maka saran berdasarkan pada hasil penelitian maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Ketika investor ingin menanamkan modalnya (investasi), sebaiknya investor memperhatikan variabel-variabel yang terkait yang diprediksi mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan, baik berpengaruh secara langsung dan tidak langsung.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang sebaiknya lebih memperhatikan terlebih dahulu faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan kinerja perusahaan. Perusahaan diharapkan lebih memperhatikan perputaran kasnya dan *leverage* agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaannya

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan referensi, bisa menambah kan variabel baru, seperti variabel mediasi ataupun moderasi, dan juga jika hendak menggunakan variabel mediasi atau pun variabel moderasi ada baiknya mempertimbangkan dengan baik variabel apa yang akan digunakan sebagai variabel mediasi maupun variabel *moderate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*.
- Aryanti, & Mawardi. (2016). *Pengaruh ROA, ROE, NPM & CR On Stock Returns in Companies Listed in Jakarta Islamic Index (Jii)*. I-Finance, 2(2), 54–71.
- Damiati, Luh, M., & Made, S. (2017). *Perilaku Konsumen*. Rajawali Press.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali & Latan. (2015). *Partial Least Square SEM (PLS - SEM)*.
- Ikechukwu, Nwakaego, & Alor Celestine. (2016). The Effect of Cash Flow Statement on Companies Profitability (A Study of Some Selected Banks in Nigeria). *African Journal of Basic & Applied Sciences*, 7(6), 350–356.
- Kieso E. Donald, Weygant J. Jerry, W. D. T. (2015). *Akuntansi Intermediate* (Edisi 12). Erlangga.
- Miranti, Marwoto, & Medinal. (2017). *The Effect of Net Profit and Cash Flow on Stock Prices in Banking Sector Companies Listed on the IDX Lq 45 Index for the 2011-2015 Period*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan, 9(2), 31–43.

- Nangihe , Ofort, & Onuorah V. (2020). *Management Of Cash Flow And Financial Performance Of Quoted Oil And Gas Firm In Nigeria*. *Journal Of AFM*, 6(4), 2020.
- Pangatiningsih, S., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Arus Kas Dan Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–15
- Hartono, J. (2015). *Portoffolio Dan Analisis Investasi*. BPFE Yogyakarta.
- Sasongko, H., & Apriani, D. (2016). Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Mayora Indah Tbk. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–15.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106.
- Santy, V. A. D. (2017). The Effect of ROA, ROE, and EPS on PT Unilever Indonesia Tbk's Share Price (2007-2014 Period). *Jurnal IRM*, 6(9), 1–93.
- Sasongko, H., & Apriani, D. (2016). Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Mayora Indah Tbk. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–15.
- Sarifudin, A., & Manaf, S. (2016). Effect of Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Funding Cash Flow and Net Profit on Stock Returns in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal Dharmas Ekonomi*, 43, 1–12.
- Sarah, V., Jibrail, A., & Martadinata, S. (2019). The Effect of Operating Cash Flow, Operating Cycle, Company Size and Debt Level on Profit Persistence (Empirical Study on Construction and Building Service Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2016 Period). *Jurnal TAMBORA*, 3(1), 45–54.
- Sitepu, S., Purwanto, B., & Irwanto, A. K. (2017). *The Effect of Cash Flow on Profitability and Stock Performance of Compass 100 Issuers on the Indonesia Stock Exchange*. Samsudin Sitepu and Complete. *The Statement of Cash Flows Provides Information About The Total Cash That The Company's Finances*. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 8(3), 237–249.
- Tumbel A., Tinangon, & Walandouws. (2017). *The Effect of Accounting Profits and Operating Cash Flows on Stock Returns in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange*. *Jurnal Emba*, 5(1), 173–183.
- Wayuni A. & Suarjaya .(2018). *The Effect of ROA, Firm Size, EPS, and PER on Stock Returns in the Manufacturing Sector on the IDX*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(8), 4063.